

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru

Syahfitriah Umamity

STIKes Maluku Husada

Email: syahfitriah.umamity@gmail.com

Ellen Lombonaung

STIKes Maluku Husada

Email: ellenpattinasarany1970@gmail.com

Iswandi Fataruba

STIKes Maluku Husada

Email: iswandhyfataruba@gmail.com

Korespondensi penulis: syahfitriah.umamity@gmail.com

Abstract: Sometimes umbilical cord infections occur because young mothers are unaware of the need to provide umbilical cord care to their babies after giving birth. The umbilical cord, a type of connective tissue, holds the placenta and foetus together. The umbilical cord functions as a source of life for the foetus while it is in the womb. Umbilical cord care is a procedure for handling the umbilical cord in a sterile, clean, and dry manner to avoid infection. The aim of the research is to find out how health education on umbilical cord care influences the behaviour of postpartum mothers in the work environment at the Kaiely Community Health Centre, Buru Regency, in 2024. This research uses a pre-experimental research strategy. Total sampling was used as the sampling technique. We used the Wilcoxon test to analyze the data. The research findings showed a p-value of 0.001 when compared with the significance level (p-value <0.05), thus approving H_a . This shows that health education regarding correct umbilical cord management influences the behaviour of postpartum mothers in the operational area of the Kaiely Community Health Centre, Buru Regency. Based on the research conclusions, postpartum mothers fall into the poor knowledge category, negative attitude category, action not implemented, poor pre-test and post-test behaviour category, and action not taken. behaviour is classified as very good, and the behaviour of postpartum mothers at the Kaiely Community Health Centre, Buru Regency, is influenced by health education about umbilical cord care.

Keywords: Health education, umbilical cord care, postpartum mother behavior

Abstrak: Terkadang infeksi tali pusat terjadi karena ketidaktahuan para ibu muda akan perlunya memberikan perawatan tali pusat pada bayinya setelah melahirkan. Tali pusat, sejenis jaringan ikat, menyatukan plasenta dan janin. Tali pusat berfungsi sebagai sumber kehidupan janin selama berada di dalam rahim. Perawatan tali pusat adalah prosedur penanganan tali pusat secara steril, bersih, dan kering agar terhindar dari infeksi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan perawatan tali pusat mempengaruhi perilaku ibu nifas di lingkungan kerja di Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian pra-eksperimental. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Uji Wilcoxon digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan p-value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai penatalaksanaan tali pusat yang benar berpengaruh terhadap perilaku ibu nifas di wilayah operasi Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru. Berdasarkan kesimpulan penelitian, ibu nifas masuk dalam kategori pengetahuan buruk, kategori sikap negatif, tindakan tidak dilaksanakan, kategori perilaku pre-test dan post-test buruk, dan tindakan tidak dilakukan. perilaku tergolong sangat baik, dan perilaku ibu nifas di Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Perawatan Tali Pusat, Perilaku Ibu Post Partum

LATAR BELAKANG

Neonatus, yang sering disebut bayi baru lahir, lahir antara usia 0 dan 28 tahun. Karena mereka perlu menjalani modifikasi fisiologis untuk memaksimalkan peluang bertahan hidup di luar rahim, kehidupan mereka pada masa ini sangat berbahaya. Di banyak negara, infeksi tali pusat dan tetanus neonatal kini menjadi penyebab umum penyakit dan kematian (Susilowati, 2018). Menurut data UNICEF, 13,020 bayi lahir secara global pada tahun 2020, dengan India menyumbang 67,385 kelahiran secara global, Tiongkok berada di peringkat kedua dengan 46,299 kelahiran, dan India sendiri menyumbang 13,020 bayi baru lahir (3,32%).

Plasenta dan janin disatukan oleh jaringan ikat yang disebut tali pusat. Bagi janin, tali pusat berfungsi sebagai jalur kehidupan di dalam rahim. Alasan dinamakan “saluran kehidupan” adalah karena janin menerima nutrisi dan oksigen melalui saluran ini selama sembilan bulan sepuluh hari. Sisa tali pusat yang masih melekat pada perut bayi (puntung pusat) akan mengering dan normalnya lepas dengan sendirinya dalam waktu 1-3 minggu, namun ada pula yang lepas setelah lewat 4 minggu (Erna Suryani, 2019). Ketidaktahuan ibu terhadap perawatan tali pusat yang benar dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang menimbulkan rasa takut atau enggan. Akibatnya, para ibu terus salah merawat tali pusat bayinya, seperti menaburkan daun atau kunyit di atasnya sehingga mendorong tumbuhnya spora *Clustridium*. berpotensi menulari bayi baru lahir (Ngastiyah, 2018).

Mencegah infeksi, perawatan tali pusat meliputi menjaganya tetap steril, bersih, dan kering (Wahyuningsih dan Wahyuni, 2017). Penggunaan alkohol, povidone-iodine 10%, kain kasa steril, atau dibiarkan terbuka kini digunakan sebagai pengobatan. Selain itu, akibat dari kurangnya perawatan tali pusat adalah bayi tertentu mengalami penundaan dan perpanjangan pelepasan tali pusat, yang dapat menyebabkan penyakit seperti kerusakan tali pusat dan bau yang tidak sedap (Febriana dan Hariyanto, 2018).

Asuhan keperawatan dapat memberikan informasi, sikap, dan perilaku dalam perawatan tali pusat sejak pasien berada di institusi medis. Pendidikan kesehatan adalah salah satu pendekatan untuk melakukan hal ini. Sederhananya, pendidikan kesehatan adalah setiap tindakan atau upaya yang bertujuan untuk menyebarkan informasi terkait kesehatan kepada suatu komunitas, keluarga, atau individu dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat literasi kesehatan masyarakat atau individu tersebut. Reaksi ibu menentukan apakah aktivitasnya dalam memberikan perawatan tali pusat baik atau negatif. Sikap seorang ibu secara langsung akan mempengaruhi seberapa baik ia merawat tali pusatnya, begitu pula sebaliknya. Ibu yang mempunyai sikap suportif terhadap barang kesehatan akan bersikap menerima, bertanggung

jawab, hormat, dan tanggap. Sebaliknya, jika ibu menunjukkan kurangnya dukungan, maka sikapnya akan menunjukkan penolakan atau ketidaksetujuan.

Ibu nifas pada bulan Maret sampai April berjumlah 20 orang, berdasarkan data awal yang penulis kumpulkan pada bulan Februari 2024 melalui wawancara dengan Bidan Koordinator (Bidkor) Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di dua Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSTU) di Kaiely, Kabupaten Buru, ditemukan lima ibu nifas pada hari keempat. Tiga dari ibu tersebut melaporkan menggunakan minyak kelapa, sementara dua ibu menyatakan bahwa mereka membungkus dan mengeringkan tali pusar. Selain itu, 20 wanita dalam trimester ketiga dari tiga pusat dijadwalkan melahirkan pada bulan Mei.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan contoh penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menentukan pengaruh perlakuan merupakan tujuan desain penelitian pra-eksperimental dengan paradigma One-Shot Case Study. Hasil merupakan variabel terikat dalam desain penelitian ini, sedangkan perlakuan merupakan variabel bebas. Setelah pengobatan suatu kelompok, hasilnya dipantau. Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kaiely Kabupaten Buru, penelitian ini dilakukan. Tes dijadwalkan pada tanggal 18 Februari 2024 sampai dengan 18 Maret 2024. Populasi penelitian adalah dua puluh orang ibu nifas Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kaiely Kabupaten Buru. Dua puluh ibu nifas dari masing-masing Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kaiely di Kabupaten Buru pada tahun 2024 dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah complete sampling. Total sampling merupakan pendekatan pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi menurut Sugiyono (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, responden di Desa Kaiely yang berusia antara 20 dan 35 tahun diminta untuk melengkapi desain penelitian deskriptif.

Tabel 5.1
Distribusi Usia Ibu Post Partum di Wilayah Kerja
Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	Usia		
	< 20 Tahun	2	10,0
	20 – 25 Tahun	6	30,0
	>25 Tahun	12	60,0
2.	Pendidikan		
	SD	4	20,0
	SMP	7	35,0
	SMA	7	35,0
	PT	2	10,0
3.	Pekerjaan		
	IRT	18	90,0
	PNS	2	10,0
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, sebaran usia ibu nifas berkisar antara ≤ 20 hingga ≥ 25 tahun. Dari seluruh responden, 12 responden memiliki persentase 60,0 untuk usia di atas 25 tahun, sedangkan 2 responden memiliki persentase 10,0 untuk usia di bawah 20 tahun. Pencapaian pendidikan pasca melahirkan terakhir adalah pendidikan SMP dan SMA dengan persentase 35,0 dan jumlah responden sebanyak 7 orang. Ibu dengan dua jawaban dan persentase 10,0 mempunyai pendidikan universitas paling sedikit. Pekerjaan ibu rumah tangga merupakan pekerjaan terbesar bagi ibu nifas (18 responden, atau 90,0%), sedangkan pekerja publik merupakan pekerjaan terkecil (2 responden, atau 10,0%).

Tabel 5.2
Distribusi Pengetahuan Ibu Post Partum di Wilayah Kerja
Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024

Pengetahuan	n	%
Baik	4	20,0
Cukup	3	15,0
Kurang	13	65,0
Total	20	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas belum terdistribusi dengan baik, yaitu 13 responden mempunyai persentase 65,0, dan 3 responden mempunyai persentase 15,0 yang menunjukkan pengetahuan paling sedikit.

Tabel 5.3
Distribusi Sikap Ibu Post Partum di Wilayah Kerja
Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024

Sikap	N	%
Positif	6	30,0
Negatif	14	70,0
Total	20	100

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa pandangan ibu nifas tersebar dimana 14 responden memiliki persentase 70,0 yang mewakili mayoritas sikap negatif, dan 6 responden memiliki persentase 30,0 yang mewakili sikap paling tidak baik.

Tabel 5.4
Distribusi Tindakan Ibu Post Partum di Wilayah Kerja
Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024

Tindakan	n	Presentase
Dilakukan dengan sempurna	4	20.0
Dilakukan tidak sempurna	2	10.0
Tidak dilakukan	14	70.0
Jumlah	20	100

Tabel 5.6 di atas menunjukkan sebaran aktivitas ibu nifas. Dari responden tersebut, 14 responden memiliki persentase (70,0) yang menunjukkan bahwa mereka tidak melakukan tindakannya, sedangkan 2 orang memiliki persentase (10,0) yang menunjukkan bahwa mereka melakukannya dengan buruk.

Tabel 5.5
Distribusi Perilaku *Pre Test* Ibu Post Partum di Wilayah Kerja
Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru
Tahun 2024

Perilaku <i>Pre Test</i>	n	Presentase
Baik	3	15.0
Kurang Baik	17	85.0
Jumlah	20	100

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku pre test ibu nifas buruk yaitu sebanyak 17 responden memperoleh persentase sebesar 85.0%, dan yang paling sedikit melakukan dengan baik yaitu sebanyak 3 responden memperoleh persentase sebesar 15.0.

Tabel 5.6
Distribusi Perilaku *Post Test* Ibu Post Partum di Wilayah Kerja
Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru
Tahun 2024

Perilaku <i>Post Test</i>	n	Presentase
Baik	15	75.0
Kurang Baik	5	25.0
Jumlah	20	100

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa perilaku post test ibu nifas tersebar sebagai berikut: 15 responden atau 75 % sampel sebagian besar berperilaku sangat baik, dan 5 responden atau 25 % sampel memiliki perilaku buruk.

1. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Partum

Tabel 5.7

Distribusi Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024

Pengukuran	Mean Rank	N	Sig. (2-tailed)
Perilaku <i>Pre-Test</i>	6.50	20	0.001
Perilaku <i>Post-Test</i>	.00		

Tabel 5.7 menyajikan temuan analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon; H_a dapat diterima karena nilai p-value adalah 0,001 jika dibandingkan dengan derajat signifikansinya ($p\text{-value} < 0,05$). Dengan demikian, perilaku ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru pada tahun 2024 akan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi *Menopause*

Persepsi manusia, atau pemahaman individu terhadap suatu benda melalui inderanya, merupakan sumber pengetahuan (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Tingkat pengetahuan objek setiap orang berbeda-beda (Notoatmodjo, dkk. 2017).

Data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mempunyai informasi yang kurang memadai. Hal ini terlihat bahwa ibu-ibu di wilayah pelayanan Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru pada tahun 2024 diperkirakan memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Retno Sugesti dan Siti Mustohiro dengan judul "Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Perawatan Tali Pusat di Kp. Pamanyaran Ds. Kecamatan Linduk Kabupaten Pontang Serang – Banten: Pengetahuan, Peran Keluarga, dan Lingkungan." Data menunjukkan ibu nifas dengan pengetahuan kurang lebih banyak melahirkan ibu baru (84,6%) dibandingkan ibu berpengetahuan baik (28,6%). Berdasarkan hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ yang menghasilkan nilai $p = 0,022$ ($P < 0,05$), pengetahuan perawatan tali pusat berhubungan secara statistik dengan Kp. Pamanyaran Ds. Kecamatan Linduk dan Kabupaten Pontang di Serang-Banten. Temuan analisis menunjukkan bahwa $OR = 13,750$ berarti ibu pasca melahirkan yang tidak mendapat informasi cukup memiliki risiko 13,750 kali lipat lebih tinggi untuk mengalami pemotongan tali pusat dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

Persepsi manusia, atau pemahaman individu terhadap suatu benda melalui inderanya, merupakan sumber pengetahuan (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Secara alami, kemampuan seseorang dalam memperhatikan dan mempersepsikan suatu benda pada tingkat tertentu mempengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperhatikan sesuatu dan memproses informasi mengenainya. Indera pendengaran (melalui telinga) dan penglihatan

(melalui mata) merupakan tempat sebagian besar orang memperoleh informasi. Ada berbagai derajat atau intensitas objek pengetahuan di antara manusia. Hal ini sering dipisahkan menjadi enam tingkat pengetahuan, yaitu sebagai berikut: (a) Satu-satunya definisi “tahu” adalah kemampuan untuk mengambil kembali (memanggil) pengalaman masa lalu setelah observasi. Gunakan pertanyaan untuk mengukur atau memastikan tingkat pengetahuan seseorang. (b) Mampu menafsirkan informasi dengan benar sama pentingnya untuk memahami sesuatu seperti memiliki pengetahuan tentang hal itu dan kemampuan untuk mendiskusikannya. (c) Penerapan mengacu pada kemampuan mereka yang memahami materi pelajaran untuk memanfaatkan atau menerapkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam konteks yang berbeda. (d) Analisis adalah proses mendeskripsikan, memisahkan, dan kemudian menguji keterkaitan antara unsur-unsur yang membentuk suatu permasalahan atau item yang diketahui (Notoatmodjo, dkk. 2017).

3. Sikap Ibu Post Partum

Maulana (2019) menegaskan bahwa sikap seseorang merupakan respon tertutup terhadap suatu hal atau rangsangan. Sikap adalah kemampuan untuk bereaksi terhadap hal-hal di lingkungan tertentu sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur terhadap hal-hal tersebut, meskipun hal tersebut tidak langsung terlihat.

Penelitian menunjukkan bahwa ibu pasca melahirkan seringkali mempunyai opini negatif. Hal ini mencerminkan pandangan yang sangat menyedihkan yang diungkapkan oleh para ibu-ibu di wilayah kerja Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Kaiely di Rezim Buru pada tahun 2024. Temuan penyelidikan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tentara Lokal Christi (2020) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, dan sikap seputar mencuci bayi dan penggunaan tali cucian. Daerah Minahasa Utara, Kota Warisa, Daerah Talawaan, merupakan tempat perawatan bayi baru lahir bagi ibu nifas. Mengenai perawatan tali pusar anak, tiga belas responden (30,3%) memiliki pola pikir yang dapat diterima, sedangkan 23 responden (69,7%) memiliki penilaian yang buruk.

Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai tingkat keterbukaan atau kesiapannya. Salah satu dari beberapa fase yang membentuk proses ini adalah pembelajaran. Pengalaman individu sebelumnya dengan hal-hal tertentu berfungsi sebagai katalis untuk belajar, dan hubungan yang terbentuk antara pengalaman-pengalaman tersebut menentukan proses pembelajaran. Dengan keahlian yang lebih besar, seseorang dapat menentukan sikap individu terhadap aktivitas yang akan dijalankannya. (Chingle dkk., 2019).

4. Tindakan Ibu Post Partum

Tindakan adalah tindakan tingkah laku atau kegiatan untuk mencapai tujuan subjektifnya sendiri, tindakan yang dilakukan oleh orang, kelompok, atau komunitas yang dapat atau mampu mengakibatkan individu, kelompok lain dapat mempengaruhinya (Notoadmodjo, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu baru tidak mengikuti rencana mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024, ibu-ibu di Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru tidak bertindak. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Stefanus Timah (2020), "Mengetahui Pengaruh Wellbeing Schooling Dalam Perawatan Garis Puser Anak Terhadap Informasi dan Perilaku Ibu Pasca Kehamilan Hari Ke 1-3 di Kelompok Masyarakat Ranomut Kesejahteraan Tengah." Informasi dan perilaku ibu pasca hamil hari ke 1-3 di klinik tidak menunjukkan adanya pertumbuhan data posttest pada ibu yang mempunyai bayi pada kelompok sangat baik (66,7%) dan pada kelompok buruk (73,3%). Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Ranomut.

5. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Post Partum dalam Merawat Tali Pusa.

Melalui penelitian ditemukan bahwa perilaku ibu nifas dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat. Tenaga kesehatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan. Para profesional kesehatan mungkin menghalangi seseorang untuk menerapkan perilaku sehat, meskipun mereka menyadari manfaatnya. Hal ini disebabkan oleh sikap dan perilaku mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari hasil analisis:

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024: Kategori Rendah
2. Sikap Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024: Kategori Buruk
3. Tindakan Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024: Kategori Tidak Dilakukan
4. Perilaku Pre-test Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024: Kategori Kurang Memuaskan

5. Perilaku Post-test Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru Tahun 2024: Kategori Memuaskan
6. Edukasi Kesehatan Berpengaruh terhadap Perilaku Ibu Postpartum dalam Perawatan Tali Pusat dengan Nilai P-Value 0.001

Saran

Rekomendasi yang dapat dibuat sehubungan dengan temuan, pembahasan, dan kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

Kesimpulan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi perawat yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru.

2. Peneliti Selanjutnya

Penulis memandang suatu kehormatan besar untuk berkontribusi pada kumpulan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan perbandingan bagi para sarjana selanjutnya.

3. Ibu Post Partum

Penyelesaian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan penting kepada para ibu nifas di Wilayah Kerja Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Kaiely, Rezim Buru tentang bagaimana benar-benar fokus pada mereka setelah menjadi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Chingle et al. (2019). *First Bathing Time of Newborn Infants after birth: A Comparative Analysis*. Dalam <https://onlinelibrary.wiley.com> *First Bathing Time of Newborn Infants after birth: A Comparative Analysis* /doi/full/10.1111/jspn.12239
- Erna Suryani, (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat*.
- Febriana dan Hariyanto, (2018). *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Berdasarkan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Delima Harapan Vol 9 No 8 Agustus 2017- Januari 2018.
- Militia Christi (2020), mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap memandikan bayi dan merawat tali pusat oleh ibu post partum di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara
- Maulana Oscar (2019). *Pengetahuan dan Sikap Individu*. Jakarta : Graha Ja
- Ngastiyah, (2018). *Perawatan Anak Sakit*, edisi 2. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo, (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka cipta. Jakarta
- Retno Sugesti dan Siti Mustohiro (2018) hubungan pengetahuan, peran keluarga, lingkungan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perawatan tali pusat di Kp. Pamanyaran Ds. Linduk Kec. Pontang Kab. Serang-Banten
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABETA
- Susilowati, (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Merawat Tali Pusat* di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta. Yogyakarta.
- Stefanus Timah (2020), mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap pengetahuan dan tindakan ibu nifas hari 1-3 di Puskesmas Ranomut.